

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan perbankan merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat guna memenuhi kebutuhan dana bagi pihak yang membutuhkan, baik untuk kegiatan produktif maupun konsumtif. Lembaga perbankan di Indonesia telah terbagi menjadi dua jenis yaitu, Bank yang bersifat konvensional dan Bank yang bersifat syariah. Bank yang bersifat konvensional adalah Bank yang pelaksanaan operasionalnya menjalankan sistem bunga (**interest fee**), sedangkan bank yang bersifat syariah adalah bank yang dalam pelaksanaan operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.(UU,No: 21;2008)

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada 1 November 1991. Pada mulanya perbankan syariah belum mendapat perhatian yang optimal dari pemerintah, hal ini terlihat pada Undang-Undang No.7 tahun 1992 yang belum menjelaskan adanya landasan hukum operasional perbankan syariah. Penjelasan tentang bank syariah dan landasan hukum perbankan syariah tidak hanya dijelaskan dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998.

Namun, setelah adanya undang-undang baru yaitu Undang-Undang No 21 tahun 2008 maka bank syariah telah memiliki landasan hukum yang lebih kuat serta peluang - peluang usaha yang dapat dioperasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah ataupun mengkonversi secara total menjadi bank syariah. Dengan diakuinya dua sistem perbankan yaitu perbankan sistem bagi hasil dan sistem konvensional, maka bank syariah semakin berkembang dan mulai dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia.

Bank yang berdasarkan prinsip syariah seperti halnya bank konvensional, juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi (**intermediary institution**), yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Pembiayaan merupakan salah satu kegiatan utama dan menjadi sumber utama pendapatan bagi bank syariah.¹

Bentuk pembiayaan perbankan berdasarkan prinsip syariah antara lain adalah: berdasarkan prinsip jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati (**murabahah**), pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari sementara pembayarannya dilakukan di muka (**salam**), pembelian barang yang dilakukan dengan kontrak penjualan yang disepakati (**istishna'**), pemindahan hak guna atas barang dan jasa tanpa

¹Rukmana, Amir Machmud, Bank Syariah, Teori Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia, 2010, penerbit erlangga

diikuti dengan pemindahan kepemilikan (**ijarah**), kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan modal 100% sedangkan pihak lain menjadi pengelola (**mudharabah**), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (**musharakah**), jaminan yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua (**kafalah**), pengalihan hutang (**hawalah**), dan pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih dan diminta kembali (**qardh**) (Antonio: 1999).

Dalam menjalankan prinsip syariahnya, bank syariah juga harus menjunjung nilai-nilai keadilan, amanah, kemitraan, transparansi dan saling menguntungkan baik bagi bank maupun bagi nasabah yang merupakan pilar dalam melakukan aktivitas muamalah. Oleh karena itu, produk layanan perbankan harus disediakan untuk mampu memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai islam. Di indonesia, penerapan prinsip tersebut utamanya diatur dalam peraturan Bank Indonesia dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. (PSAK) No. 59²

KJKS BMT Giri Muria Kudus merupakan salah satu lembaga keuangan yang menjalankan konsep **murabahah** yang menurut teori yaitu akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (**margin**) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. KJKS BMT Giri Muria Kudus memberikan pelayanan pembiayaan **murabahah**, yang berupa pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan

²http://jurnal.skipsi.com/evaluasi_penerapan_pembiayaan_murabahah-pdf.htm

konsumtif.KJKS BMT Giri Muria memberikan bantuan pembiayaan dalam bentuk pembayaran secara diangsur atau cicilan dan mempunyai beberapa sistem, prosedur dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon anggota atau nasabah.

Tingkat pembiayaan yang semakin tinggi pada suatu lembaga keuangan juga diiringi dengan adanya risiko kredit yang besar pula. Salah satu cara untuk meminimalisir risiko kredit adalah dengan pengadaan suatu pengendalian yang terdiri dari beberapa kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk menjalankan fungsi pengelolaan pembiayaan secara aman, obyektif dan sesuai dengan ketentuan perbankan syariah yang berlaku.

Dari uraian mengenai pembiayaan **Murabahah** di atas, karena pembiayaan **Murabahah** merupakan jenis pembiayaan bank yang nantinya akan berpengaruh penting dalam profitabilitas bank, maka bank dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, bank akan menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank sendiri maupun kepentingan nasabah. Agar tidak merugikan kepentingan kedua belah pihak, bank dalam memberikan pembiayaan harus mempunyai keyakinan berdasarkan analisis yang mendalam atas itikad dan kemampuan serta kesanggupan nasabah untuk mengembalikan pembiayaan **Murabahah** sesuai perjanjian antara bank dan nasabah.³

³ <http://jurnal skripsi .com/kinerja pembiayaan murabahah dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan-pdf.htm>.

Dari latar belakang diatas mendorong penulis untuk memilih **“Penerapan Pembiayaan Murabahah di KJKS BMT Giri Muria Kudus“** sebagai judul Tugas Akhir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumusan masalah yang telah dibuat, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan pembiayaan Murabahah di KJKS BMT Giri Muria Kudus?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan akad murabahah dalam profitabilitas KJKS BMT Giri Muria Kudus?

C. Manfaat dan Tujuan Penulisan

Manfaat Penulisan :

- a) Bagi penulis

Penulis berharap bisa menambah wawasan yang luas yang didapat di bangku perkuliahan dan di tempat praktek magang terutama mengenai pembiayaan dengan akad syariah, khususnya murabahah.

- b) Bagi akademik

Dapat menambah referensi dan informasi bagi pembaca (mahasiswa) yang membutuhkan data penelitian.

Tujuan Penelitian :

Untuk melihat seberapa jauh penerapan pembiayaan dengan produk murabahah pada KJKS BMT Giri Muria Kudus, dan untuk mengetahui dimana letak kelebihan dan kekurangan yang ada menggunakan produk tersebut pada KJKS BMT Giri Muria Kudus. apakah produk tersebut telah efektif atau tidak efektif dalam proses membantu meringankan perekonomian masyarakat kecil yang ada di Kota Kudus.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan pada masyarakat bahwa lembaga keuangan syariah yang terbaik dan mengerti usaha kecil dan menengah.

D. Jenis Data

Didalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang lain yang diamati.

E. Metodologi Penelitian**1. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian dilakukan di KJKS BMT Giri Muria Kudus Jl. Raya Kudus- colo KM 9 Dawe - Kudus. Telp/Fax.(0291) 420111.

2. Jenis Penelitian

Sebagai upaya untuk menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan yaitu penelitian yang secara langsung memperoleh data-data dari tempat penelitian di KJKS BMT Giri Muria Kudus.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu, seperti hasil wawancara. Jadi dalam hal ini penulis memperoleh data dari KJKS BMT Giri Muria Kudus.

b. Data Sekunder

Adalah sumber data yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain dan data ini disajikan dalam bentuk tabel atau diagram.

F. Teknik pengumpulan Data Lapangan

1. Interview

Interview adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.⁴ karena hal ini untuk mengetahui pendapat para responden tentang beberapa kondisi KJKS BMT Giri Muria Kudus.

⁴ P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian Teori dan Preaktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991, cet.1, hlm.39

2. Observasi

Observasi adalah Pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁵ Dalam hal ini penulis melakukan observasi saat melaksanakan praktek kerja lapangan di KJKS BMT Giri Muria Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti : buku-buku, brosur, dokumen, peraturan - peraturan, notulen rapat, dan catatan harian.⁶ Dengan metode ini penulis dapat memperoleh data mengenai penerapan pembiayaan murabahah yang ada di KJKS BMT Giri Muria Kudus.

G. Teknis Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif yang dilakukan bersamaan saat mengumpulkan data. Proses penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang dapat dikelola kemudian diinterpretasikan. Berikut adalah bukti atau pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain: (1) Menjelaskan penerapan pembiayaan murabahah di KJKS BMT Giri Muria Kudus. (2) Menjelaskan faktor yang mempengaruhi profitabilitas pembiayaan murabahah di KJKS BMT Giri Muria Kudus.

⁵ Ibid, hlm.63

⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006, hlm 155.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini penulis akan mengemukakan secara singkat mengenai sistematika pembahasan laporan tugas akhir yang dibagi menjadi 4 bab yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Bab pertama menjelaskan Latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, metodologi penelitian serta sistematika penulisan Tugas Akhir.

BAB II : Gambaran Umum Perusahaan

Bab kedua ini berisi tentang sejarah berdirinya KJKS BMT Giri Muria, struktur organisasi, visi dan misi perusahaan tersebut, serta pengelolaan usaha KJKS BMT Giri Muria Kudus.

BAB III : Landasan Teori dan Pembahasannya

Bab ketiga berisi tentang pengertian pembiayaan dan murabahah, tujuan dan manfaat pembiayaan, landasan hukum pembiayaan, penerapan dari produk pembiayaan murabahah dan faktor-faktor yang mempengaruhi akad murabahah dalam profitabilitas KJKS BMT Giri Muria Kudus

BAB IV : Kesimpulan dan Saran

Bab keempat merupakan akhir dari penelitian sehingga menjelaskan kesimpulan serta saran-saran yang diajukan untuk pengembangan kinerja perusahaan.